KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN NARASI KELAS VIII DI MTS NEGERI 1 SURAKARTA

Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

oleh:

Ika Meilyana Warohmah

A310130163

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN NARASI KELAS VIII DI MTS NEGERI 1 SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Ika Meilyana Warohmah

A310130163

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Markhamah, M.Hum.

NIDN. 0014045801

HALAMAN PENGESAHAN

KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN NARASI KELAS VIII DI MTS N 1 SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ika Meilyana Warohmah

A310130163

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari Kamis, 10 Agustus 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Hj. Markhamah, M.Hum. (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum. (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum. (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 3 Agustus 2017

Penulis

METERAI TEMPEL

FB111AEF880167194

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ika Meilyana Warohmah

A310130163

KESULITAN SISWA DALAM MENULISKARANGAN NARASI KELAS VIII DI MTS NEGERI 1 SURAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini meliputi 2 tujuan. (1) Mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Surakarta dalam menulis karangan narasi dilihat dari ketepatan struktur. (2) Mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Surakarta dalam menulis karangan narasi dilihat dari segi bahasa. Teknik pengumpulan data yang peneliti ambil adalah dengan metode simak dan metode catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih dan metode padan. Hasil penelitian ada 2 hal yaitu (1) ditemukan 20 karangan belum memenuhi ketiga struktur karangan narasi, sedangkan 4 karangan lainnya sudah memenuhi ketepatan struktur karangan narasi. Ketidaktepatan struktur karangan narasi terdapat lebih banyak karena siswa tidak memberikan komplikasi dan resolusi pada karangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari 3 karangan tidak memiliki orientasi, sedangkan 11 karangan tidak memiliki komplikasi, lalu 7 karangan tidak memiliki resolusi. (2) Ditemukan 16 data masih mengalami kesulitan dalam membuat judul, ditemukan 97 data ketidaktepatan diksi, ketidaktepatan yang terakhir adalah berkaitan dengan ketidaktepatan ejaan. Jumlah rata-rata dari 24 karangan narasi siswa ditemukan sebanyak 9 ketidaktepatan singkatan dalam setiap karangan, kemudian ditemukan sebanyak 4 ketidaktepatan penggunaan tanda baca koma (,) dalam setiap karangan, lalu ditemukan sebanyak 16 ketidaktepatan penggunaan huruf kapital dalam setiap karangan, selanjutnya ditemukan sebanyak 3 ketidaktepatan penulisan kata depan dalam setiap karangan.

Kata Kunci: kesulitan, ketepatan struktur, segi bahasa.

ABSTRAC

This study covers 2 purposes. (1) Explain the difficulties experienced by grade VIII students in MTs Negeri 1 Surakarta in essay narrative writing seen from the accuracy of the structure. (2) Explain the difficulties experienced by grade VIII students in MTs Negeri 1 Surakarta in writing narrative essays on language. Data collection techniques that researchers take is by refer method and record method. Technique of data analysis using method of agih and method of padan. The results of this study are two things: (1) found that 20 essays have not fulfilled the three narrative essay structures, while the other 4 have fulfilled the accuracy of the narrative essay structure. The inaccuracy of narrative essay structures is more because the students do not provide complications and resolutions on the essay. It can be seen from 3 essays that have no orientation, while 11 essays do not

experience complications, then 7 essays have no resolution. (2) Finding 16 data that are still having difficulty in making the title, found 97 data is not exactly dictioned, the last inaccuracy related to spelling inaccuracy. The average number of narrative artifacts of 24 students found 9 inaccurate abbreviations in each essay, then found the use of inconspicuous punctuation (inconspicuous) in each article, then found as many as 16 inaccurate capital letters in each essay. , then find as many as three inaccurate word writing in each essay.

Keywords: difficulty, structural accuracy, language.

1. PENDAHULUAN

Suparno dan Yunus (2009:1-3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan dengan media bahasa tulis. Dalam kegiatan menulis, penulis harus pandai dalam memainkan kosakata dan struktur bahasa. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi melalui proses berlatih dengan teratur (Tarigan, 2008:4).

Keraf (2010:136) mendefinisikan karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dan seolah-olah dilihat atau dialami oleh pembaca. Widagdho (1994:106) mengatakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian yang biasanya disusun berdasarkan urutan waktu. Menurut Pujiono (2013:29), karangan narasi adalah karangan yang berisi serangkaian peristiwa-peristiwa yang membentuk alur cerita.

Harsiati (2017:63) menyatakan bahwa struktur karangan narasi terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi adalah pengenalan tokoh, latar, waktu, dan konflik. Komplikasi berisi hubungan sebab akibat sehingga muncul masalah hingga masalahnya memuncak, sedangkan resolusi berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi.

Ketepatan menulis karangan dari segi bahasa menurut Nurgiyantoro (2014:441) meliputi ketepatan judul, keefektifan paragraf, pemilihan diksi, dan penerapan PUEBI, sedangkan kesulitan siswa pada penelitian ini ditemukan dari banyaknya ketidaktepatan struktur karangan narasi dan ketidaktepatan karangan narasi dari segi bahasa. Ketidaktepatan ini dapat dilihat dari tidak adanya salah satu struktur karangan narasi, baik orientasi, komplikasi, dan resolusi. Ketidaktepatan karangan narasi dari segi bahasa dapat dilihat dari

ketidaktepatan judul, ketidaktepatan pemilihan diksi, dan ketidaktepatan ejaan. Jadi, ketidaktepatan-ketidaktepatan pada karangan siswa itulah yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada bagian-bagian tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2012:60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Muhammad (2011:30) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dimungkinkan menggunakan berbagai metode untuk penelitian dengan latar alamiah agar tujuan penelitian dapat dicapai. Kondisi alamiah adalah objek yang dibuat apa adanya tidak ada manipulasi data atau sumber yang digunakan.

Data yang digunakan pada peneliti adalah kata, frasa, klausa, atau kalimat yang tergolong kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Data diperoleh dari pembacaan satu per satu karangan narasi siswa, kemudian menyalin kata, frase, klausa, atau kalimat yang mengalami ketidaktepatan jika dilihat dari struktur dan dari segi bahasa dalam karangan narasi, sedangkan Sumber data penelitian ini yaitu kumpulan karangan narasi siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak catat. Proses menyimak dilakukan dengan membaca karangan narasi yang telah ditulis oleh siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Surakarta. Proses mencatat dilakukan dengan mencatat ketidaktepatan yang ditemukan pada karangan narasi berdasarkan analisis ketepatan struktur dan dari segi bahasa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih adalah cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:18-19). Metode padan adalah cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat

penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Alat penentu metode ini adalah berupa kata, frasa, kalusa, kalimat yang tergolong kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Kesulitan Siswa Dilihat dari Ketepatan Struktur Karangan Narasi

Kesulitan siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Surakarta dalam menulis karangan narasi pada penelitian ini dianalisis dari ketepatan struktur karangan narasi. Struktur karangan narasi menurut Harsiati (2017:63) terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Apabila dalam karangan narasi siswa terdapat salah satu ketidaktepatan baik orientasi, komplikasi, dan resolusi, dapat dikatakan siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Berikut adalah tabel 3.1 hasil analisis karangan narasi dari segi ketepatan struktur.

Tabel 1 Ketepatan Struktur Karangan Narasi

Karangan	Ketepatan Struktur Karangan Narasi		
	Orientasi	Komplikasi	Resolusi
1	√	√	√
2	√	√	√
3	-	√	-
4	√	-	√
5	√	√	√
6	√	-	√
7	√	-	√
8	√	√	√
9	√	-	√
10	√	-	√
11	-	√	√
12	√	-	-
13	√	√	-
14	√	√	-
15	√	√	-
16	√	-	√
17	√	-	√
18	√	√	-
19	√	-	√
20	√	√	-
21	√	-	√
22	√	-	√
23	-	√	√
24	√	-	√
Jumlah	21	13	17

Contoh Karangan yang Tidak Terdapat Orientasi dan Resolusi

"Aku suka diganggu cewek yg menurutku sangat Aneh. Setiap hari Dia sok kenal sok dekat dg Aku. Aku tidak menyukainya karena Dia Cerewet. Dia selalu menjailiku ketika dihalte. Dia mengajakku bercengkerama, berbicara banyak tapi aku tak sudi. Karena aku merasa tak penting berbicara dengannya, aku pun langsung meninggalkannya dan menuju sekolah." ***(Komplikasi)***

"Saat Aku sampai disekolah, aku melihat suasananya sudah sepi. "Aku Yakin sdh bel msk, Ah... gara" Cewek Aneh tadi jd terlambat" Cicitku dalam hati. Saat akan memasuki Kelas, tiba" Pak Doni menyamperiku "Dion! Kamu terlambat? Tanyanya dg nada jahat. "Udah tau telat kok masih tanya sih pak?" Jawabku. Akhirnya Aku disuruh membersihkan Kamar Mandi." ***(Komplikasi)***

"Selesai membersikan Kamar Mandi, Aku beranjak keKantin. Ternyata dikantin tak sengaja mataku menemukan gadis tadi. "Dia" Batinku. Aku langsung menuju Dia. "Kamu? Apa yg km lakukan disini? Tanyaku. Aku bingung dg sikapnya. Apa ternyata dia menyukaiku sejak pertama ketemu denganku." ***(Komplikasi)***

Struktur karangan narasi di atas tidak tepat karena belum mencakup ketiga unsur. Paragraf petama hingga paragraf ketiga menunjukkan komplikasi, sedangkan struktur karangan narasi yang tepat selain ada komplikasi, seharusnya terdapat orintasi dan resolusi. Orientasi yang berisi pengenalan tokoh, dan resolusi yang berisi penyelesaian masalah tidak ditemukan pada karangan.

Contoh Karangan yang Tidak Terdapat Komplikasi

"Pada Suatu Hari, hiduplah Seorang Remaja yg Budiman. Remaja itu bernama Shaleh. Shaleh hidup dikota berduaan dg Paman Guana. Paman Guana adalah Seorang montir yang lihai dalam mengutak-atik mesin yang sedang rusak. Kehidupan di tengah kota membuat Shaleh pusing karena gajinya yang cukup untuk makan sehari-hari." ***(Orientasi)***

"Shaleh menyiptakan perpustakan yg diberi nama "Shaleh Foundation". Sudah Lima Thn berlalu Perpustakaan dan Perkumpulannya menyebar pesat. Banyak Warga Tengah Kota tertarik untuk bergabung. Shaleh dan Perkumpulannya mjd Perkumpulan Terbesar ditengah Kota. Wali Kota pun turut bangga

dengan Shaleh karena usaha yang ia kerahkan untuk memajukan perkumpulannya. Sepuluh Thn, Kemudian Shaleh mengepakkan Sayapnya dg membangun Percetakan yg menyaingi Percetakan 4 Serangkai tempat Ia bekerja dulu. Ia jg semakin Pintar krn Ia mendapat Beasiswa Ke New York Satu Tahun." ***(Resolusi)***

Struktur karangan narasi di atas tidak tepat karena tidak adanya komplikasi atau puncak dari konflik. Paragraf pertama menunjukkan orientasi, dimana penulis memperkenalkan tokoh yang ada dalam cerita, sedangkan paragraf kedua berisi resolusi dari permasalahan awal yang terdapat di bagian orientasi.

3.2 Kesulitan Siswa Dilihat dari Segi Bahasa

Kesulitan siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Surakarta dalam menulis karangan narasi dilihat dari segi bahasapada penelitian ini dianalisis dari ketidaktepatan judul, ketidaktepatan pemilihan diksi, dan ketidaktepatan ejaan. Dengan demikian, jika dari karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Surakarta banyak ditemukan ketidaktepatan-ketidaktepatan tersebut, maka dapat dipastikan bahwa siswa mengalami kesulitan dari segi bahasa.

3.2.1 Ketidaktepatan Judul

Ketidaktepatan judul karangan narasi ditemukan jika judul yang digunakan siswa tidak sesuai dengan ciri-ciri judul yang baik dan benar. Ciri-ciri judul yang baik yaitu mencerminkan isi, mencakup permasalahan, dan tentunya ditulis dengan huruf kapital di setiap awal kata kecuali kata depan atau ditulis dengan menggunakan huruf kapital semua. Berikut adalah tabel 3.2.1 hasil analisis ketidaktepatan judul karangan narasi siswa.

Tabel 2 Ketidakteptan Judul

Karangan	Ketidaktepatan Judul	
	Tepat	Tidak Tepat
1		√
2	√	
3		√
4		√
5		√
6		√
7	√	
8	√	
9	√	
10	√	
11		√
12		√
13		√
14	√	
15		√
16		√
17		√
18		√
19	√	
20		√
21		√
22		√
23		√
24	√	
Jumlah	8	16

Contoh Ketidaktepatan Judul

Karangan 1 yang berjudul *Usaha Keras Takkan Mengkhianati* tidaklah tepat. Hal tersebut dikarenakan juduldi atas tidak mencerminkan isi cerita, sedangkan ciri-ciri judul yang tepat salah satunya yaitu mencerminkan isi cerita. Ceritapada karangan1 berisi tentang seorang adik yang sedang berulang tahun dan menginginkan kado dari kakaknya. Akan tetapi, tidak diceritakan bagaimana usaha kakaknya untuk mendapatkan kado untuk hadiah ulang tahun adiknya. Jadi, secara keseluruhan isi dari karangan 1 tidak menceritakan usaha keras kakaknya untuk mendapatkan kado, sehingga judul *Usaha Keras Takkan Mengkhianati* tidaklah tepat digunakan untuk karangan 1.

3.2.2 Ketidaktepatan Diksi

Ketidaktepatan pemilihan diksi ditemukan karena diksi/ kata digunakan siswa dalam menulis karangan narasi tidak sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Berikut adalah tabel 3.2.2 hasil analisis ketidaktepatan pemilihan diksi dari karangan narasi siswa.

Tabel 3 Ketidaktepatan Pemilihan Diksi

Karangan	Ketidaktepatan Diksi
1	6 kata
2	8 kata
3	9 kata
4	7 kata
5	8 kata
6	4 kata
7	6 kata
8	7 kata
9	7 kata
10	1 kata
11	3 kata
12	2 kata
13	3 kata
14	4 kata
15	4 kata
16	1 kata
17	5 kata
18	3 kata
19	2 kata
20	0
21	3 kata
22	3 kata
23	0
24	1 kata
Jumlah	97 kata

Contoh Ketidaktepatan Diksi

(1) Rista pun memutar otak. (Karangan 1)

Kata *memutar otak* kurang tepat jika dikaitkan dengan kalimat sebelum dan sesudahnya, karena kedua kalimat tersebut mengandung sebuah usaha. Kata tersebut lebih tepat diganti *berpikir*. Jika menggunakan *memutar otak* bisa saja akan menimbulkan salah

tafsir bagi pembaca. Perhatikan pemilihan diksi yang tepat pada kalimat (1a).

(1a) Rista pun berpikir. (Karangan 1)

3.2.2 Ketidaktepatan Ejaan

Ketidaktepatan ejaan yang ditemukan pada karangan narasi siswa yaitu dalam penulisan singkatan, penggunaan tanda baca koma (,), penggunaan huruf kapital, dan penulisan kata depan. Berikut adalah tabel 3.2.3 hasil analisis ketidaktepatan ejaan dari karangan narasi siswa.

Tabel 4 Ketidaktepatan Ejaan

Karangan	Frekuensi Ketidaktepatan Ejaan			
	Singkatan	Tanda Baca Koma	Penggunaan Huruf Kapital	Penulisan Kata Depan
1	24	11	43	3
2	23	9	32	8
3	9	0	19	4
4	10	1	19	1
5	7	4	23	2
6	6	4	14	5
7	7	3	13	3
8	12	3	13	2
9	12	6	12	4
10	6	3	19	0
11	6	4	12	4
12	5	3	4	2
13	10	2	17	6
14	1	3	8	3
15	7	1	8	6
16	9	4	16	4
17	6	3	10	2
18	10	5	7	2
19	9	6	10	4
20	12	5	7	0
21	8	5	15	8
22	8	0	24	2
23	9	5	21	0
24	2	3	18	0
Rata-rata	9	4	16	3

Contoh Ketidaktepatan Singkatan

(1) Di sebuah perkampungan Kumuh, hiduplah sepasang ka''k beradik yg bernama Rista dan Zahra. (Karangan 1)

Penulisan singkatan *ka''k* dan *yg* pada kalimat di atas termasuk ketidaktepatan singkatan karena dalam PUEBI tidaklah ditemukan bentuk singkatan seperti pada singkatan di atas. Dalam tulis-menulis nonformal kata tersebut biasa digunakan sebagai singkatan kata *kakak* dan *yang*. Hal tersebut tidak diperbolehkan dalam penulisan formal seperti karangan narasi siswa. Perhatikan penulisan yang benar pada kalimat (1a).

(1a)Di sebuah perkampungan kumuh, hiduplah sepasang kakak beradik yang bernama Rista dan Zahra. (Karangan 1)

Contoh Ketidaktepatan Tanda Baca

(2) Suatu ketika ada seorang pengemudi mobil, yg tak sengaja menabraknya. (Karangan 1)

Ketidaktepatan dari karangan di atas terletak pada penggunaan tanda baca koma (,) setelah kata *mobil*. Hal tersebut dikarenakan kalimat di atas tidak terdiri dari anak kalimat dan induk kalimat, sehingga tidak perlu menggunakan tanda baca koma (,). Perhatikan penulisan yang benar pada kalimat (2a).

(2a)Suatu ketika ada seorang pengemudi mobil yang tak sengaja menabraknya. (Karangan 1)

Contoh Ketidaktepatan Penggunaan Huruf Kapital

(3) Rista adlh gadis berusia 12 Tahun. (Karangan 1)

Ketidaktepatan penggunaan huruf kapital data di atas terletak pada kata *Tahun*. Kata *Tahun* tidak berada di awal kalimat melainkan di akhir kalimat sehingga huruf pertama pada kata *Tahun* tidak perlu memakai huruf kapital. Perhatikan penggunaan huruf kapital yang benar pada kalimat (3a).

(3a) Rista adalah gadis berusia 12 tahun. (Karangan 1)

Contoh Ketidaktepatan Penulisan Kata Depan

(4) *Akhirnya, Rista memutuskan untuk bekerja sbg penjual Koran dijalanan. (Karangan 1)*

Kata *dijalana*n pada kalimat di atas tergolong kata depan, sehingga kata *di jalanan* ditulis terpisah. Perhatikan penulisan yang benar pada kalimat (4a).

(4a)Akhirnya, Rista memutuskan untuk bekerja sebagai penjual koran di jalanan. (Karangan 1)

Persamaan penelitian Muslimun (2011) dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan adanya kesulitan pemilihan diksi, ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi yang telah dibuat oleh siswa. Perbedaannya terletak pada temuan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi lainnya. Penelitian ini menemukan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi sesuai dengan ketepatan strukturnya yang terdiri dari tiga struktur. Ketiga struktur tersebut yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi, selanjutnya peneliti juga menemukan kesulitan siswa dalam menentukan judul, penggunaan singkatan, penggunaan huruf kapital, dan penulisan kata depan. Penemuan Muslimun (2011) yang tidak ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain kesulitan menuliskan ide, gagasan atau pendapat, kesesuaian isi, dan struktur kalimat.

Ermawati (2013) dalam penelitiannya menemukan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi yaitu menuangkan ide-ide karena keterbatasan kosakata. Hal tersebut tidak ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini, namun peneliti menemukan kesulitan yang lain, diantaranya adalah kesulitan dalam menulis karangan narasi sesuai dengan ketepatan struktur, kesulitan menentukan judul, pemilihan diksi, dan kesulitan ejaan yang terdiri dari penggunaan singkatan, tanda baca koma (,), huruf kapital, dan penulisan kata depan.

Persamanan penelitian yang dilakukan oleh Javid dan Umer (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesulitan ejaan, tandaa baca, dan penulisaan kata depan. Perbedaannya terletak pada temuan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi lainnya. Penelitian ini menemukan kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi sesuai dengan ketepatan strukturnya yang terdiri dari tiga struktur. Ketiga struktur tersebut yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi, selanjutnya peneliti juga menemukan kesulitan siswa dalam menentukan judul, pemilihan diksi, penggunaan singkatan, dan penggunaan huruf kapital. Penemuan Javid dan Muhammad Umer (2014) yang tidak ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain kesulitan penggunaan item leksikal, tata bahasa, kata kerja tidak teratur, sufiks, dan awalan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti membagi simpulan menjadi dua kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain

a. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi dilihat dari ketepatan struktur. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak ditemukannya karangan yang belum memenuhi ketiga unsur dari struktur karangan narasi. Dari 24 karangan,ditemukan 20 karangan belum memenuhi ketiga struktur karangan narasi, sedangkan 4 karangan lainnya sudah memenuhi ketepatan struktur karangan narasi. Ketidaktepatan struktur karangan narasi terdapat lebih banyak karena siswa tidak memberikan komplikasi dan resolusi pada karangannya. Hal tersebut dapat dilihat dari 3 karangan tidak memiliki orientasi, sedangkan 11 karangan tidak memiliki komplikasi, lalu 7 karangan tidak memiliki resolusi.

b. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi dari segi bahasa. Kesulitan tersebut meliputi ketidaktepatan judul, ketidaktepatan diksi, dan ketidaktepatan ejaan. Dari 24 karangan, ditemukan 16 karangan masih mengalami kesulitan dalam membuat judul. Judul yang dibuat tidak sesuai dengan isi yang ingin disampaikan dan tidak mencakup permasalahan yang diangkat dalam cerita. Ketidaktepatan diksi yang ditemukan dari 24 karangan berjumlah 97. Ketidaktepatan yang terakhir adalah berkaitan dengan ketidaktepatan ejaan. Jumlah rata-rata dari 24 karangan narasi siswa ditemukan sebanyak 9 ketidaktepatan singkatan dalam setiap karangan, kemudian ditemukan sebanyak 4 ketidaktepatan penggunaan tanda baca koma (,) dalam setiap karangan, lalu ditemukan sebanyak 16 ketidaktepatan penggunaan huruf kapital dalam setiap karangan, selanjutnya ditemukan sebanyak 3 ketidaktepatan penulisan kata depan dalam setiap karangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ermawati. 2013. "Kemahiran Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Media Gambar Seri Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kundur Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Publikasi Pendidikan.* Vol. 3. No. 2 Hal. 55-67.

Harsiati, Titik dkk. 2017. *Bahasa Indonesia; Buku Siswa SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Javid, Choudhary Zahid dan Muhammad Umer. 2014. "Saudi ELF Learner's Writing Problems: A Move Towards Solution".*Jurnal Proceeding of the Global Summit on Education GSE*. E-ISBN 978-967-11768-5-6.

Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muslimun. 2011. “Peningkatan Kompetensi Menulis Kreatif Bentuk Narasi Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas VI SD Negeri Glempang Pasir 05 Adipaa Kabupaten Cilacap”. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.12. No. 1. Hal. 63-73.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.

Sukamdinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan”.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.

Widagdho, Joko. 1994. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Bebahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.